

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perubahan yang terjadi dalam masyarakat disebut sebagai perubahan sosial dalam bidang Ilmu Sosial. Dalam arah yang baik dan buruk, perubahan sosial dapat mengubah masyarakat. Kedua mode perubahan tersebut sangat rapuh di masyarakat (Burlian, 2020). Perubahan sosial yang umumnya bersifat positif seharusnya menjadi salah satu hal yang dimiliki setiap masyarakat, namun dapat menimbulkan akibat negatif seperti penyakit sosial yang perlu dihindari.

Perubahan sosial yang mengarah negatif mengakibatkan berbagai macam permasalahan sosial yang tidak diinginkan oleh masyarakat, seperti tindakan yang melanggar nilai dan norma serta standar kehidupan dalam berperilaku sosial yang ada di masyarakat. Fenomena yang dianggap sebagai penyimpangan dan masalah sosial yang mengakibatkan penderitaan bagi diri sendiri ataupun orang lain. Hassan Shadily pada bukunya yang berjudul sosiologi untuk masyarakat Indonesia mengatakan bahwa gangguan yang dirasakan masyarakat ini merupakan kejahatan, kenakalan remaja, kemiskinan dan sebagainya (Burlian, 2020).

Remaja juga ikut andil dalam perubahan sosial yang mengarah negatif, yang melatar belakangi hal tersebut dapat terjadi karena tingkah laku kenakalan yang dilakukan remaja termasuk penyimpangan karena adanya berbagai faktor pengabaian sosial, sehingga membuat mereka tidak memiliki suatu panutan yang baik untuk ditiru (Wulandari, 2017).

Masa remaja merupakan masa transisi menuju ke dewasa. Dalam perkembangan pola pikir remaja menurut Erikson menyatakan bahwa remaja melakukan penyesuaian diri dari peran anak menuju peran dewasa, yaitu dengan menginginkan kebebasan dalam menentukan identitasnya. Erikson juga menyatakan bahwa remaja akan mengalami emosi yang tidak stabil, kecemasan, rasa bimbang, mudah tersinggung, merasa malu, hingga depresi dalam proses pencarian identitas ego. Di masa remaja ini, orang mulai memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pada dunia luar, dimana pada masa ini remaja ingin mencoba hal-hal baru baik itu kegiatan positif maupun negatif. Remaja juga memiliki ketertarikan terhadap suatu kegiatan yang menantang yang berakibatkan pelanggaran pelanggaran nilai dan norma sosial dalam suatu masyarakat (Anna, 2020).

Perkembangan emosi pada masa remaja biasanya muncul ketidakstabilan pada emosi namun memiliki energi yang cukup tinggi dalam mencoba hal baru, dalam hal ini remaja belum dapat mengontrol diri dengan sempurna. Dan ini dapat menyebabkan terjadinya masalah mental pada remaja. Kebutuhan kebutuhan pada perkembangan remaja meliputi kebutuhan biologis, kebutuhan psikologis dan kebutuhan sosial atau bisa disebut kebutuhan dalam berkelompok.

Pada kebutuhan sosial ini, remaja biasanya memenuhi kebutuhan ini dengan memilih mengikuti subkultur di kalangan masyarakat sebagai kebutuhan sosialnya. Dan salah satu subkultur yang memiliki komunitas cukup besar yaitu balap liar. Balap sepeda motor terbentuk dari sebuah kegiatan beradu dalam

kecepatan dan maskulinitas dalam berkendara di jalan raya umum (Tabroni, 2020). Dalam kegiatan balap liar ini remaja mampu memenuhi kebutuhan berkelompok dan dapat mengekspresikan diri. Dengan menentukan kebutuhan kelompok ini, remaja dapat lebih dikenal dikalangan sebayanya sehingga mendapat pengakuan oleh kelompok-kelompok remaja.

Fenomena masalah sosial berawal dari persoalan kesulitan remaja dalam melakukan penyesuaian diri dengan era modern baik dari faktor karakter maupun jenis kegiatan. Perubahan remaja ini lah yang mempengaruhi perilaku, sifat dan lingkungan pergaulannya.

Dalam perkembangannya, fenomena balap liar berawal dari komunitas pengendara motor besar atau moge, notabeneanya motor besar ini digunakan pada momen-momen tertentu ketika hari libur yang biasa disebut sunmori (*Sunday morning ride*). Disaat keadaan jalanan sepi dari kendaraan lain sehingga mereka menikmati momen sepi tersebut dengan berkendara mengelilingi kota tanpa kemacetan (Tabroni, 2020). Dimomen ini kalangan anak muda memanfaatkan sepi jalanan sebagai sirkuit guna memuaskan hasrat mereka akan kecepatan berkendara. Kegiatan tersebut berkembang hingga muncul suatu budaya yang menyimbang sebagaimana balap liar itu terjadi.

Hal ini menyebabkan munculnya berbagai stigma dalam subkultur kendaraan roda dua sehingga masyarakat memandang negatif bahwa kegiatan yang mereka lakukan sangat merugikan pengendara lain dan masyarakat sekitar.

Berikut ini salah satu berita mengenai balap liar di Sidoarjo yang dikutip dari website Surabaya Tribunnews. Taufik (2023) Menyatakan bahwa balap liar

hingga saat ini masih banyak dilakukan diberbagai wilayah di Kabupaten Sidoarjo. Di setiap malam hingga dini, pada malam minggu dan hari libur, pemuda berkerumun untuk untuk melakukan balap liar di jalan hingga menjelang pagi. Pada bulan Ramadhan aksi balap liar juga kerap dilakukan, beberapa titik menjadi tempat favorit balap liar di Sidoarjo. Seperti di Jalan Jenggolo, Arteri Baru Porong, Jalan Lingkar Mas yang menjadi perbatasan Surabaya–Sidoarjo, Jalan Raya Taman, Jalan Jenggolo dan sejumlah jalur lainnya. Akibat dari kegiatan balap liar ini, sejumlah remaja melakukan blockade jalan guna menlancarkan aksi balapan ini. Dan disaat yang sama pengendara lain terganggu oleh aksi mereka karena pengendara lain banyak yang melakukan aktivitas atau melintas.

Hal serupa juga sering dikeluhkan oleh masyarakat saat melintasi jalan-jalan itu, utamanya ketika dini hari saat hari libur, warga terganggu dengan kegiatan balap liar di sana. warga sekitar, tentu sangat resah dengan kondisi tersebut. Berulang kali razia dilakukan oleh petugas kepolisian di berbagai lokasi tersebut. Puluhan atau bahkan ratusan motor disita petugas, tapi tetap saja para pelaku balap liar seperti tidak pernah jera. Mereka tetap saja rutin menggelar balapan di jalan. Belakangan ini, Polresta Sidoarjo juga sering kali menggelar razia balap liar dan knalpot brong. Tim gabungan dari Satlantas, Satreskrim, Satintelkam, dan Propam dikerahkan ke berbagai lokasi itu, berulang kali sejak 25 maret sampai 3 April 2023 (Taufik, 2023).

Berdasarkan peristiwa tersebut, balap liar banyak diikuti dari kalangan remaja hingga dewasa. Motor yang digunakan untuk balap liar yaitu motor yang

telah dimodifikasi sehingga mengakibatkan motor tersebut memiliki kecepatan yang cukup tinggi dan memiliki suara knalpot yang keras. Akibat yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut selain pulusi suara, mereka juga mengambil hak-hak pengendara lain dengan memblokade jalanan untuk digunakan balap liar. Selain balap liar membahayakan diri sendiri balap liar juga berdampak pada masyarakat sekitar. Dalam hal ini kesadaran SDM yang ada di masyarakat Sidoarjo juga kurang terutama pada remaja dan dewasa. Karena masalah ini sudah menjadi tradisi yang dianggap biasa dan dianggap sebagai hiburan semata. Hal ini merupakan problematika yang hingga saat ini belum terselesaikan, padahal Satlantas Polresta Sidoarjo sudah memiliki unit pemberantasan balap liar yang bernama Delta Race, namun hingga kini permasalahannya belum tuntas (Taufik, 2023).

Latar belakang yang ada di atas merupakan gambaran tentang fenomena balap liar di Kabupaten Sidoarjo. Remaja yang memiliki keinginan untuk mencoba hal baru namun kegiatan yang dipilih merupakan hal yang membahayakan dirinya sendiri dan juga orang lain. Remaja seharusnya giat belajar untuk menuntut ilmu dan menjalankan kewajibannya sebagai bekal menuju masa dewasa. Fenomena ini cukup menarik untuk diteliti karena balap liar merupakan masalah dalam masyarakat serta menimbulkan konflik diantara masyarakat dengan remaja.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah alasan joki balap liar menekuni kegiatan tersebut?
2. Mengapa balap liar masih sering dilakukan di Jalan Raya Jenggolo Sidoarjo?
3. Apakah faktor penyebab terjadinya praktik perjudian dilakukan dalam kegiatan balap liar?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan atau mendeskripsikan alasan remaja melakukan kegiatan balap liar.
2. Untuk menjelaskan atau mendeskripsikan penyebab balap liar di Jalan Raya Jenggolo Sidoarjo masih sering dilakukan.
3. Untuk menjelaskan atau mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya praktik perjudian dalam kegiatan balap liar.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait dengan alasan masuknya remaja ke dalam subkultur balap liar dan penyebab balap liar serta praktik perjudian yang ada di Jalan Raya Jenggolo Kelurahan Pucang Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo.

2. Secara Praktis

Bagi pelaku balap liar, diharapkan dengan adanya penelitian dan kajian yang mendalam ini, akan memberi pengaruh positif untuk remaja, tentang dampak negatif dari tindakan balap liar.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini sebatas penjabaran dari rumusan masalah penelitian ini dilakukan di jalan raya Jenggolo dan dibengkel balap yang ada di Kelurahan Pucang Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Ruang lingkup yang akan peneliti teliti, diantaranya :

1. Pelaku balap liar (joki, mekanik bengkel).

